

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 0027/per-ump/2012
TANGGAL : 6-11-2012

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA
DI RT 56 KELURAHAN OGAN BARU KECAMATAN KERTAPATI
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**Dwi Purnami Laymida
NIM. 62 2008 059**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2012



Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

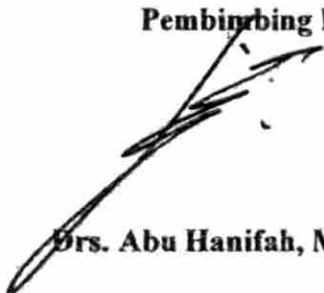
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara Dwi Purnami Laymida, yang berjudul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI RT 56 KELURAHAN OGAN BARU KECAMATAN KERTAPATI PALEMBANG”**, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

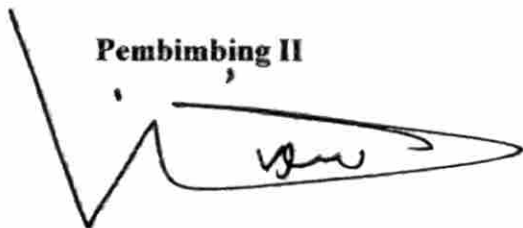
Palembang, Pebruari 2012

Pembimbing I



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

Pembimbing II



H. Suroso, PR, S.Ag., M.Pd.I

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA
DI RT 56 KELURAHAN OGAN BARU KECAMATAN KERTAPATI
PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari Dwi Purnami Laymida, NIM. 62 2008 059
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 10 Maret 2012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 10 Maret 2012
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I



Sekretaris,



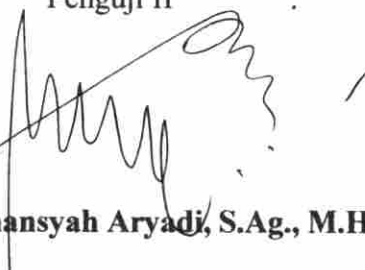
Dra. Nurhuda, M.Pd.I

Penguji I :



Ali Bungkar, SH., M.H

Penguji II :



Purmansyah Aryadi, S.Ag., M.Hum

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

MOTTO

ليس ألفتى من يقول كان أبى

ولكن ألفتى من يقول هاأناذ

"Pemuda yang baik adalah pemuda yang berdikari bukan pemuda yang membanggakan keturunan" (Mahfuzot)

Ku Persembahkan Untuk:

- *Kedua orang tua yang senantiasa mendo'akan kesuksesanku*
- *Suami tercinta yang selalu setia mendampingi penulis dalam menyelesaikan studi*
- *Saudara-saudara, dan keponakanku tersayang*
- *Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap pengurus dan karyawan Fakultas Agama Islam UMP*
- *Teman-temanku seperjuangan*
- *Almamater yang dihadapi*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah menjernihkan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI RT 56 KELURAHAN OGAN BARU KECAMATAN KERTAPATI PALEMBANG”**. Penulis menyadari bahwa dalam menuliskan skripsi ini banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa maupun sistematika penulisan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H.M. Idris, S.E.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak H. Mustofa, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Pd.I dan Bapak H. Suroso. PR. S.Ag., M.Pd.I, masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis.

6. Teman-teman seperjuangan yang tetap setia memberikan dorongan kepada penulis

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih dari semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga amal ibadahnya mendapat pahala disisi Allah SWT.

Palembang, Februari 2012
Penulis

Dwi Purnami Laymida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAKS	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	9
G. Definisi Operasional	10
H. Variabel Penelitian	11
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Pengertian Pola Asuh	17
B. Peranan Orang tua dalam pendidikan anak di rumah.	22
C. Pendidikan Mental Keagamaan Remaja	24
D. Tujuan Pendidikan Agama pada Remaja	31
E. Faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan remaja.....	34
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	38
A. Letak Batas Wilayah	38
B. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian	38
C. Agama dan Pendidikan.....	39
D. Keadaan Sosial Keagamaan	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Pola asuh orang tua di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang	42
B. Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang	45
C. Pengaruh pola asuh orang tua berpengaruh terhadap Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Dwi Purnami Laymida, 2012 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Keagamaan Remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang

Peran keluarga (orang tua) dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang sehat baik fisik maupun mentalnya dan generasi yang bertanggung jawab sangat penting sekali. Orang tua sebagai individu sekaligus anggota keluarga sangat berperan sekali dalam pembentukan mental keagamaan remaja dalam keluarganya. Karena orang tua adalah panutan atau cermin yang pertama kali mereka lihat dan mereka tiru sebelum mereka berpaling kepada lingkungan sekitarnya. Pembentukan kepribadian remaja dapat dilakukan diantaranya dengan pendidikan akhlak, pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pemberi nilai-nilai ke-Islaman. Dengan adanya cerminan dari nilai-nilai dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang, maka tampilah kepribadiannya sebagai muslim. Menurut pandangan penulis pola asuh orang tua di rumah memberi pengaruh yang dominan terhadap pembentukan perilaku keagamaan, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkenaan dengan pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian remaja dalam skripsi dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Keagamaan Remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang"

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana perilaku keagamaan remaja. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap remaja dan adakah hubungan antara perilaku remaja dengan pola asuh orang tua di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang?

Tujuan yang mendasar dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui perilaku keagamaan remaja, untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap remaja serta untuk mengetahui hubungan antara perilaku remaja dengan pola asuh orang tua di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Dari hasil analisa data dapat diketahui bahwa persentase pola asuh orang tua persentase responden yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (56,36%), maka disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang dikategorikan sedang (cukup). Persentase Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang persentase responden yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (60%), sehingga disimpulkan bahwa Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang dikategorikan sedang (cukup). Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara variabel X pola asuh orang tua terhadap variabel Y perilaku keagamaan remaja di Kelurahan Ogan baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang, didapat derajat hubungan sebesar $= 0,630$, jika dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan df 55 pada taraf signifikansi 1% nilai $r = 0,345$ dan pada taraf signifikansi 5% nilai $r = 0,266$ atau $= (0,345 < 0,630 > 0,266)$. Dengan demikian pola asuh orang tua berpengaruh terhadap Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan "semakin baik pola asuh orang tua di rumah maka semakin baik Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang" terbukti dan dapat diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran orang tua dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang sehat baik fisik maupun mentalnya dan generasi yang bertanggung jawab sangat penting sekali. Orang tua sebagai individu sekaligus anggota keluarga sangat berperan sekali dalam pembentukan mental keagamaan remaja dalam keluarganya. Karena orang tua adalah panutan atau cermin yang pertama kali mereka lihat dan mereka tiru sebelum mereka berpaling kepada lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu diharapkan sekali mereka mampu memberikan perhatian mengenai pertumbuhan akal, mental, emosi, perasaan serta gejala-gejala perilaku lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam, tidak hanya memberikan kebutuhan jasmaninya saja. Sehingga terbentuknya pribadi yang seimbang, dapat mengendalikan akal, mental, emosi serta gejala-gejala perilaku lainnya menjadi pribadi yang sehat baik fisik maupun mentalnya.

Keluarga yang harmonis akan menciptakan generasi yang memiliki kepribadian yang baik, sehat mental, kecakapan dan kemampuan tinggi. Adapun bentuk kebutuhan yang diberikan selain kebutuhan primer (fisik) seperti makanan bergizi untuk pertumbuhan otot, tulang dan otaknya, juga pengadaan lingkungan kemampuan fisik yang sehat, serta berupa limpahan kasih sayang, rasa aman, dihargai dan perhatian.¹ Mengenai pentingnya unsur kasih sayang dalam membimbing anak ini diterangkan dalam al-Qur'an Surat Asy-Syuraa ayat 23.

¹ Hendi Suhendi, *Pengantar Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 27

قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ

Artinya: "...katakanlah aku tidak meminta kepadamu sesuatu apapun atas seruanmu kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan..."(QS. Asy-Syuraa:23)²

Orang tua merupakan pendidik dan pendidikan yang utama dan pertama yang diterima oleh anak. Karenanya apapun yang mereka dapatkan dalam lingkungan keluarga merupakan respon awal yang membekas dan menjadi warna bagi mereka dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat.

Keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya, sebagian besar sifatnya hubungan-hubungan langsung. Disitulah berkembangnya individu-individu dan terbentuknya tahapan-tahapan awal pemasyarakatan (socialization) dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh ketentraman dan ketenangan. Keluarga merupakan pokok yang mendasari pendidikan, menurut Sucipto yang dikutip oleh Slameto "keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama."³

Keluarga dikenal juga sebagai masyarakat terkecil dan setiap anggota keluarganya saling mengadakan hubungan peranan satu antara lainnya. Hal ini dikenal "*Role Relation*" atau hubungan peran yang menunjukkan interaksi antara anggota keluarga yang terkait dalam jaringan kewajiban dan dalam hak keluarga. Horton dan Hunt dalam Ramdani wahyu memberikan beberapa pilihan

² Depag RI, *Al-quran dan Terjemahan*, Semarang: Toha Putra, 1989: hal. 787

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang memDAMPAKinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hal. 61

dalam mendefinisikan keluarga. Keluarga adalah “(1) satu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama, (2) satu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan, (3) pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak, (4) pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak, (5) para anggota suatu komunitas yang biasanya mereka ingin disebut sebagai keluarga.”⁴

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yaitu ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan terkecil dari masyarakat. Tajul Arifin dalam Ramdani Wahyu mengemukakan, “Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama.”⁵

Sistem dalam keluarga merupakan sistem pendidikan yang pertama kali di terima oleh anak didik sehingga menjadi pendidikan dasar bagi pertumbuhan watak dan kepribadian bagi anak didik. Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan bagian jalur pendidikan Islam luar sekolah (informal) yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Pendidikan ini mengandung makna bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan nilai- nilai dasar keagamaan pada anak.

Pendidikan dalam keluarga menduduki peranan tertinggi dalam pembinaan anak hal ini dimaksudkan untuk membentuk nilai-nilai agama dan ketauhidan dalam jiwa anak untuk mencapai suatu pengamalan agama yang berlandaskan kebenaran berpikir dan keikhlasan beribadah kepada Allah. Hal ini digambarkan dengan jelas dalam surat Al-Luqman ayat 13:

⁴ Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung:Pustaka Setia, 2007), hal. 73

⁵ *Ibid.*, 70



وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
 بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁶

Dewasa ini seiring perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja dan ekonomi terkadang melalaikan orang tua terhadap kewajiban dan peranannya sebagai pembimbing, pendidik dan pengasuh anak di rumah. Hal demikian merupakan pengaruh pola hidup yang semakin tak menentu dan meninggalkan nilai-nilai keagamaan. Orang tua hanya berpikir bagaimana memenuhi kebutuhan anak dalam bidang materi seperti pakaian, makanan dan pendidikan yang tinggi.

Sementara yang lebih penting dari itu terabaikan oleh sebagian besar orang tua, misalnya pembentukan karakter, sikap dan tingkah laku, hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor, baik yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern, faktor intern yang dimaksud adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode dan pendekatan terhadap anak, faktor ekstern yang dimaksud adalah tuntutan ekonomi yang mengharuskan orang tua mencari nafkah, sehingga perkembangan anak bukan menjadi hal yang utama melainkan bagaimana memenuhi kebutuhan yang bersifat materi adalah sesuatu yang paling utama. Keadaan yang demikian jika terus berlanjut akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

⁶ Depag. RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Quran, 1990), hal. 910-911

Dengan demikian tingkah laku atau kebiasaan orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi mental atau perilaku keagamaan remaja. Perilaku remaja terwujud dari kebiasaan-kebiasaan keluarga dalam hal ini khususnya orang tua. Mental keagamaan remaja sangat erat kaitannya dengan kesehatan mental remaja itu sendiri. Kesehatan mental dalam pandangan Islam antara lain dapat dilihat dari peranan agama itu sendiri bagi kehidupan manusia. Artinya manusia yang sehat mentalnya maka dengan sendirinya akan memiliki kepribadian yang luhur.

Dalam upaya pembentukan kepribadian muslim baik secara individu maupun sebagai umat walaupun terdapat perbedaan, namun perbedaan tersebut harus dipadukan. Dasar pembentukan kepribadian muslim adalah al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan tujuan yang akan dicapai adalah pengabdian yang tulus terhadap Allah, karena hanya Allah yang wajib disembah.

Pembentukan kepribadian remaja dapat dilakukan diantaranya dengan pendidikan akhlak, sebagai mana dikemukakan oleh M. Abdullah A-Darraz "Bahwa pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pemberi nilai-nilai ke-Islaman. Dengan adanya cerminan dari nilai-nilai dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang, maka tampillah kepribadiannya sebagai muslim."⁷

Dengan memperhatikan berbagai teori di atas dapat dipahami bahwa mental keagamaan remaja adalah perilaku remaja atau jiwa remaja yang sehat dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari selalu berdasarkan norma-norma agama, baik terhadap pelaksanaan kewajiban manusia terhadap Tuhan-Nya yang wajib disembahnya, dalam keluarga dan pelaksanaan ibadah, serta kehidupan masyarakat.

⁷ <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH6dff/9f333e0e.dir/doc.pdf>

Kenyataan yang kita hadapi bahwa pola asuh dan pendidikan yang diterapkan orang tua di rumah belum sepenuhnya mendukung pembentukan perilaku keagamaan remaja, orang tua masih belum menyadari peranannya dalam pembentukan perilaku remaja, dalam kondisi yang tidak menguntungkan bahwa orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk mencari dan menggali pengetahuan agama sebagai dasar pembentukan perilaku beragama, bahkan sebagian orang tua merasa cukup atau menyerahkan urusan pembentukan perilaku beragama kepada guru agama atau lembaga tempat mereka menitipkan anak mereka sekolah. Seharusnya dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja ditanggung bersama antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

Menurut pandangan penulis pola asuh orang tua di rumah memberi pengaruh yang dominan terhadap pembentukan perilaku keagamaan, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkenaan dengan pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian remaja dalam skripsi dengan judul **"PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DI RUMAH TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI RT 56 KELURAHAN OGAN BARU KECAMATAN KERTAPATI PALEMBANG"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang?
2. Bagaimana perilaku keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang?



3. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya pada pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang.
- b. Untuk mengetahui perilaku keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang?

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Sebagai bahan masukan bagi orang tua tentang berbagai pola yang dapat dilakukan dalam mengasuh anak di rumah.

2. Sebagai bahan rujukan atau acuan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan remaja.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan tentang problematika yang dihadapi oleh orang tua dalam mengasuh anak dan upaya pembentukan perilaku keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pola asuh dan perilaku keagamaan sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya; penelitian yang dilakukan oleh saudari Mahana tahun 2008 dengan judul: *Dampak Tingkah Laku Orang Tua Terhadap Mental Keagamaan Remaja* (Studi Kasus di Kelurahan Bagus Kuning Rt 17 Rw 05 Plaju Palembang). Penelitian ini difokuskan pada tingkah laku orang tua dan pengaruhnya terhadap mental keagamaan remaja, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkah laku orang tua berdampak sangat dominan terhadap mental keagamaan remaja, dengan temuan penelitian bahwa tingkah laku orang tua yang baik akan berdampak positif terhadap mental keagamaan remaja, sebaliknya tingkah laku yang kurang baik berdampak negatif terhadap mental keagamaan remaja.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh saudara Abdul Malik tahun 2009 dengan judul: *Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa SD Negeri Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Penelitian ini difokuskan pada bimbingan orang tua dan pengaruhnya terhadap pengamalan agama siswa di SD Negeri Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orang

tua sangat berperan dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama siswa SD Negeri Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama meneliti peranan orang tua dan pengaruhnya terhadap sikap dan mental keagamaan, namun terdapat pula perbedaan, penelitian yang peneliti lakukan difokuskan pada pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan remaja.

F. Kerangka Teori

Untuk memudahkan penelitian dan penulis tentang teori-teori yang akan dipergunakan dalam penelitian ini maka perlu adanya kerangka teoritis, untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Kata pola asuh berasal dari dua kata yaitu Pola dan Asuh. “kata *Pola* diartikan gambaran yang dipakai untuk contoh batik, rasi, corak batik, atau tenun, suri, potongan kertas dan sebagainya yang dipakai untuk contoh membuat baju dan sebagai patron, model”⁸ sedangkan kata “*Asuh* diartikan menjaga, merawat, memelihara, mendidik anak kecil, membimbing, memimpin, membantu, melatih dan sebagainya”.⁹

2. Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan pertama, tempat anak-anak mendapat pengetahuan baru kemudian bergabung dengan masyarakat luas, tanggung jawab itu diberikan di pundak orang tua dalam melaksanakan kewajiban sebagai wujud

⁸ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Amelia, 2003), hal. 328

⁹ *Ibid.*, 64

kongkrit rasa taat pada Allah dan juga sebagai realisasi perintah agama yang di bawa junjungan Nabi besar kita Muhammad Saw

3. Perilaku Keagamaan

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata diartikan keagamaan diartikan "yang berhubungan dengan agama" Prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan dengan aturan-aturan syariat tertentu..¹⁰ sedangkan perilaku merupakan replaksi dari sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan seseorang yang menggambarkan prinsip hidupnya.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian penulis merumuskan beberapa hal yang dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh ialah suatu sifat yang dapat dipindahkan dan dipelajari dari satu individu ke individu yang lain, yang dapat dilihat dari percakapan dan perbuatan individu, seperti pembicaraan dan perbendaharaan kata.¹¹ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat-sifat pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dirumah yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 253

¹¹ Desy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal. 324

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola dalam kamus bahasa Indonesia diartikan gambaran yang dipakai untuk contoh.¹² Asuh atau mengasuh menjaga, merawat, memelihara, mendidik, membimbing.¹³ Jadi pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik-teknik dan corak pengasuhan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh orang tua yang berkaitan dengan pembinaan dan pengasuhan anak di rumah.

3. Perilaku

Perilaku merupakan dimensi akhlak yang dapat terlihat secara jelas dalam kehidupan remaja. Perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan tingkah laku yang ditampilkan oleh remaja di RT 56 kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati, perilaku keagamaan biasanya diwujudkan dalam beberapa perbuatan sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah
- b. Akhlak terhadap orang tua,
- c. Akhlak terhadap sesama, dan
- d. Akhlak terhadap lingkungan¹⁴

H. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.¹⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni, variabel pengaruh (*Independent variable*) dan variabel terpengaruh (*Dependent Variable*). Yang menjadi variabel pengaruh (bebas) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua di rumah, sedangkan yang menjadi variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah perilaku

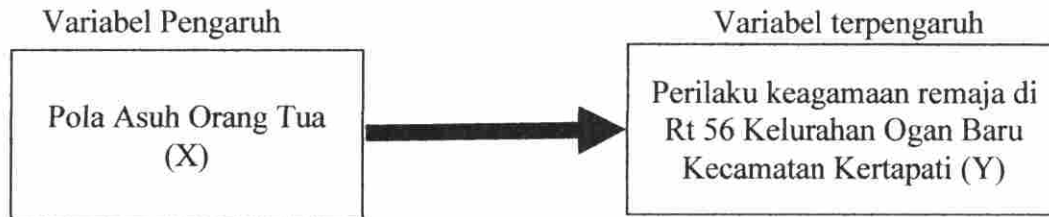
¹² *Ibid.*, hal. 328

¹³ *Ibid.*, hal. 64

¹⁴ Hasan Al-Fat, *Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1998), 27

¹⁵ *Ibid.*, hal. 2

keagamaan remaja di Rt 56 Kelurahan Ogan Ilir Kecamatan Kertapati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



I. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang berdomisili di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati yang berjumlah 219 Jiwa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Jika populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua.¹⁷ Sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah $25\% \times 219 \text{ orang} = 55 \text{ orang tua}$. Penentuan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini teknik *Purposive Sampling*, sehingga sampel yang diambil adalah 55 orang tua yang memiliki anak usia remaja.

¹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 55

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2002), hal. 112.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data primer (data pokok)

Data primer adalah data yang diambil dari sumber utama yang berupa hasil angket yang disebarakan kepada orang tua dan remaja untuk mendapatkan keterangan tentang pola asuh orang tua dan perilaku keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur yang berupa buku, majalah, koran dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.¹⁸ Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung keadaan umum masyarakat Rt 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati.

b. Teknik Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁹ Teknik ini ditujukan kepada kepala pemuka masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang keadaan geografis wilayah penelitian.

¹⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*,(Bumi Aksara: Jakarta,2006), hal. 173

¹⁹ *Ibid.*, hal. 179

c. Teknik Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.²⁰ Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi tentang pola asuh orang tua dan perilaku keagamaan.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²¹

Dokumentasi juga diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.²² Teknik dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang tofografi wilayah penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka perlu dilakukan analisa data. Untuk mengalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mencari nilai mean (rata-rata) variabel X dengan rumus $Mx = \frac{\sum fx}{N}$

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 128.

²¹ *Ibid.*, hal. 191.

²² *Ibid.*, hal. 106.

- 2) Mencari nilai standar deviasi (SD) variabel X dengan rumus

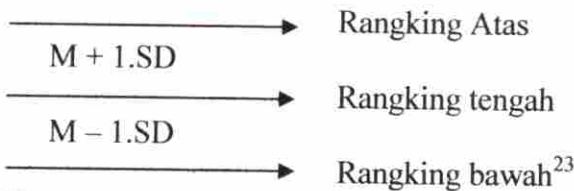
$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

- 3) Mencari nilai mean (rata-rata) variabel Y dengan rumus = $My = \frac{\sum fy}{N}$

- 4) Mencari nilai standar deviasi (SD) variabel Y dengan rumus

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

- 5) Selanjutnya mengelompokkan hasil jawaban angket kedalam tiga rangking yakni rangking atas, rangking tengah, dan rangking bawah, dengan rumus.



Keterangan

M = Mean (Rata-rata)

SD= Standar Deviasi

- 6) Langkah selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa digunakan rumus *Korelasi Product Momen* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N.SD_x.SD_y} \quad 24$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dengan Y

²³ Anas Sudijono, 2006, *Pengantar Stastik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 196

²⁴ *Ibid.*, hal. 196



Σxy = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor Variabel X (yaitu: x) dari deviasi dari skor-skor Variabel Y (yaitu: y)

SD_x = Deviasi Standar dari Variabel X.

SD_y = Deviasi Standar dari Variabel Y.

N = *Number of Cases*.

Penggunaan rumus *Korelasi Product Moment* dimaksudkan agar mendapat hasil yang signifikan dan akurat, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

J. Sistematika Penulisan

Bab Pertama, Pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, Landasan teori yang meliputi, pengertian pola asuh, peranan orang tua dalam pendidikan anak di rumah, pendidikan mental keagamaan, tujuan pendidikan Agama pada remaja serta faktor yang mempengaruhi Keagamaan Remaja.

Bab ketiga, gambaran umum lokasi penelitian, meliputi; sejarah berdiri, letak geografis, keadaan penduduk RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang.

Bab keempat, pembahasan, yang meliputi, pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku keagamaan.

Bab kelima akhir, pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pola Asuh

Kata pola asuh berasal dari dua kata yaitu Pola dan Asuh. “kata *Pola* diartikan gambaran yang dipakai untuk contoh batik, rasi, corak batik, atau tenun, suri, potongan kertas dan sebagainya yang dipakai untuk contoh membuat baju dan sebagai patron, model”¹ sedangkan kata “*Asuh* diartikan menjaga, merawat, memelihara, mendidik anak kecil, membimbing, memimpin, membantu, melatih dan sebagainya”.²

Sedangkan menurut Tim Penggerak PKK Pusat pola asuh adalah pengasuhan anak, usaha memelihara, membimbing, membina, melindungi anak untuk kelangsungan hidupnya.

Dengan interaksi sosial di dalam keluarga, terjadilah proses pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung, setiap aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan secara langsung seperti keinginan anak untuk membeli sesuatu maka anak tahu bahwa apa yang menjadi keinginannya disetujui oleh mereka. Pembinaan tidak langsung seperti bila ada ucapan yang salah, orang tua akan memarahi, dari tindakan orang tua tersebut secara tidak langsung membina anak bersikap rendah hati, sehingga akan mampu mengendalikan dirinya.³

Dalam penelitian ini yang dimaksud pola asuh yaitu sistem, cara atau pola yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak. Sistem atau cara tersebut meliputi cara mengasuh, membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin anak melalui proses interaksi, rasa cinta kasih

¹ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Amelia, 2003), hal. 328

² *Ibid.*, 64

³ <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH6dff/9f333e0e.dir/doc.pf>

sesama anggota keluarga, dan menjadikannya sebagai dasar dalam pembinaan dan pendidikan anak.

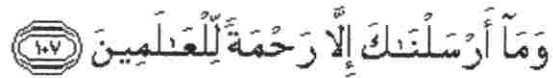
Prinsip-prinsip dalam Islam tentang bimbingan dan Pola asuh terhadap anak harus diterapkan dalam cara yang baik dan penuh dengan kasih sayang, hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dan Sunnah Nabi Muhammad SAW seperti yang termaktub dalam Surat Al-Fath ayatt 29 berbunyi :

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ
تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي
وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ
كَرَرَجٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَكَازَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ
الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.”⁴

Kemudian dijelaskan pula dalam Quran Surat Al-anbiya ayat 107 berbunyi:

⁴ Depag. RI. *Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan PenyelenggaraPenterjemahan/ Pentafsir Al-Quran, 1990), hal.



Artinya; “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”⁵

Kedua ayat di atas memberikan gambaran yang sangat jelas bahwa dalam Islam menganjurkan umatnya untuk saling mengasihi dan menyayangi, kasih sayang dalam Islam sangat luas bukan hanya sesama manusia tapi terhadap seluruh alam.

B. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Rumah

Peranan orang tua dalam pendidikan merupakan refleksi dari tanggung jawab suatu pernikahan karena dalam pernikahan terdapat tanggung jawab untuk mendidik dan menjaga keluarga. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dikatakan: ”Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”⁶

Kebahagiaan dalam rumah tangga salah satunya didapatkan dari lahirnya keturunan yang shaleh, karena salah satu tujuan pernikahan adalah ”Untuk mencari keturunan yang shaleh”⁷ agar anak tumbuh menjadi anak yang shaleh maka perlu pembinaan dan pengawasan dari orang tua sehingga anak dapat tumbuh dalam kewajaran dan menjadi anak yang dapat membanggakan orang tua.

⁵ Depag. RI. *Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan PenyelenggaraPenterjemahan/Pentafsir Al-Quran, 1990), hal.

⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rineka cipta, 2005), hal. 62

⁷ Citra LKS, *Pendidikan Agama Islam Kelas XII untuk SMA Semester Gasal*, (Klaten:Sekawan, 2008), hal.40

Kewajiban mendidik anak dalam rumah tangga sebenarnya telah diisyaratkan dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....”⁸

Firman Allah Q.S, 66:6 di atas menunjukkan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua terhadap anak-anaknya adalah Mendidik mereka supaya tidak masuk neraka, karena setiap individu terlahir dan dibesarkan dalam suatu sistem sosial yang unik, salah satu sistem tersebut adalah keluarga. Dari dalam keluarga setiap manusia mengenal sistem sosial, nilai dan norma, dari dalam keluarga masing-masing individu mulai mengetahui tugas tanggung jawab hak dan kewajiban, sungguh besar peranan keluarga bagi perkembangan individu namun dibalik itu pernahkah kita mencoba memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan keluarga. (dalam Suhendi dan Wahyu, 2001) mengemukakan:

Keluarga merupakan kelembagaan (institusi) primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Setiap individu berangkat dari sistem sosial keluarga, sebelum ia memasuki sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat, kemudian kembali dalam sistem sosial keluarga. Oleh karena itu sistem nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam membentuk kepribadian individu.⁹

Dalam kaitannya dengan pendidikan keluarga memegang peranan yang penting dalam mendidik individu, pendidikan dalam keluarga tidak berjalan

⁸ Depag. RI. *Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Quran, 1990), hal. 951

⁹ Hendi Suhendi, Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 5

secara formal dan dalam batasan waktu tertentu, pendidikan berjalan dengan sendirinya sepanjang waktu dan disetiap tempat. Pendidik yang paling berpengaruh adalah orang tua dan semua anggota keluarga, biasa nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan dalam keluarga adalah yang berhubungan dengan nilai, norma dan budi pekerti. Lebih lanjut Fuad Ihsan mengemukakan:

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.¹⁰

Islam telah memberi rambu-rambu yang sangat jelas tentang tanggung jawab pendidikan anak, dalam Islam pendidikan yang paling utama adalah pendidikan Aqidah sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Luqman, 31: 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ وَيَبْنِي لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹¹

Ayat di atas menggambarkan betapa pentingnya pendidikan dan pembinaan tauhid sebagai pendidikan pertama dan utama yang harus diberikan kepada anak, hal ini sangat mudah diterima dan dicerna oleh akal, dengan kepercayaan kepada Allah akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak.

¹⁰ Fuad Ihsan, 2005, *Dasar-Dasar....*, hal. 57

¹¹ Depag. RI. *Quran dan Terjemahnya*, hal. 951

Berkaitan dengan hal tersebut Fuad Ihsan mengemukakan tanggung jawab pendidikan dalam keluarga meliputi beberapa dimensi sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablum minan nas*) serta melaksanakan kekhalfahannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹²

Jika diperhatikan terdapat beberapa persoalan pokok yang menjadi tanggung jawab orang tua terhadap anak yang meliputi tanggung jawab fisik dan psikis, serta pendidikan kemasyarakatan. Artinya orang tua bertanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak.

Pendapat di atas didukung oleh Zakiah Daradjat, dkk yang mengemukakan, tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

¹² Fuad Ihsan, 2005, *Dasar-Dasar....*, hal. 64

4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹³

Berdasarkan teori di atas menurut penulis ada beberapa hal yang penulis anggap penting untuk diperhatikan antara lain:

1. Keluarga merupakan lembaga pokok bagi kehidupan manusia baik individu maupun kelompok,
2. Keluarga adalah tempat pembinaan nilai-nilai sosial yang paling utama,
3. Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian.

Jika setiap keluarga memahami dan menyadari betapa pendidikan dalam keluarga merupakan pokok utama yang mempengaruhi perkembangan anak, maka akan semakin ringan tugas para guru di lembaga pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan anak di rumah diperlukan suatu kerja sama yang baik antara kedua orang tua sehingga antara suami dan istri dapat saling menutupi kekurangan masing-masing dan menjadi suatu sistem pendidikan yang utuh bagi anak-anak di rumah.

Kedisiplinan dapat dibentuk melalui nilai-nilai keagamaan adapun cara-cara yang dapat digunakan keluarga untuk menanamkan semangat keagamaan pada diri anak adalah:

Memberikan tauladan yang baik, membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, mengkondisikan suasana keagamaan dan spiritual di rumah dimana mereka berada, membimbing mereka membaca Al-Qur'an, menggalakkan mereka turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama.¹⁴

¹³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 38

¹⁴<http://digilib.unnes.ac.id/gsdll/collect/skripsi/index/assoc/HASH6dff79f333e0e.dir/doc.pdf>

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa, anak mempunyai kecenderungan kuat untuk meniru model perilaku yang terjadi dilingkungannya, karena dilingkungan keluarga orang tua akan dijadikan contoh oleh anaknya. Oleh karenanya orang tua dituntut untuk dapat mencontohkan perilaku Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* dalam semua aspek kehidupan, baik aspek aqidah, akhlak maupun dalam bermu'amalah.

C. Pendidikan Mental Keagamaan Remaja

Islam menganjurkan pendidikan secara merata, karena wahyu yang pertama-tama diturunkan mengandung perintah membaca. Peran orang tua dalam keluarga adalah mendidik anak dengan pendidikan yang bermanfaat, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia berguna baik di dunia dan di akhirat.

Selain anak dibekali dengan pendidikan umum untuk kehidupan di dunia agar masa depannya cerah, bahagia dan sejahtera, tapi anak juga dibekali pendidikan agama sebagai pendidikan dasar dan pondasi keyakinan atau iman seseorang untuk bekal hidup di akhirat.

Di dalam keluarga anak dapat tumbuh dan berkembang, masa kanak-kanak menentukan proses pembentukan kepribadian manusia, karena selama masa tersebut peran keluarga bersifat mencakup segala hal. Pendidikan di dalam keluarga yang terpenting adalah mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran Islam atau pendidikan yang islami agar kelak mendatangkan manfaat bagi diri anak sendiri dan bagi orang tuanya akan mendapatkan pahala yang terus mengalir.



Pada masa tertentu orang tua akan menemukan anaknya memasuki suatu periode yang kita kenal dengan istilah remaja, dalam masa ini seorang anak sering membingungkan orang tua, anak-anak yang dulunya menyenangkan, mulai menunjukkan keengganan bekerjasama, topeng masa kanak-kanak ditinggalkan dan mulai berusaha memperoleh kebebasan. Sepanjang periode ini kekuatan orang tua dipertunjukkan secara jelas. Dalam hal ini pendidikan yang baik dari orang tua akan membantu remaja dalam menghadapi problem yang muncul selama masa remaja.

Untuk mengantisipasi hal tersebut di atas agar dampaknya tidak berkembang pada generasi muda khususnya anak remaja, maka sangat perlu peran orang tua atau keluarga dalam memberikan pendidikan dan bimbingan, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dalam membentuk pribadi anak. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh atau proses perkembangan jasmani dan rohani baik secara internal maupun eksternal. Orang tua yang sudah matang, akan berusaha memperlihatkan contoh-contoh yang positif untuk anak-anak mereka dengan jalan dan cara yang bermacam-macam, termasuk menghadapi masalah sehari-hari dengan penilaian yang baik, akal sehat dan dengan suatu kesediaan untuk menerima konsekuensi-konsekuensi dari tindakan-tindakan mereka. Lingkungan keluarga dan pendidikan yang baik akan berpengaruh pada anak secara baik juga, ataupun sebaliknya, khususnya bagi orang tua yang memikirkan masa depan anak-anaknya, mereka tentu menginginkan anaknya mempunyai aqidah dan akhlak yang mulia. Aqidah dan

akhlak mulia ini tidak lahir secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan proses panjang melalui tarbiyah (pendidikan).

Pendidikan keagamaan pada anak haruslah ditanamkan sejak anak masih kecil, sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat dalam Sururin mengenai hal pertumbuhan dan perkembangan agama anak menjelaskan bahwa:

Anak mengenal Tuhan pertama kali melalui bahasa dari kata-kata orang yang ada dalam lingkungannya, yang pada awalnya diterima secara acuh. Tuhan bagi anak pada permulaan merupakan nama sesuatu yang asing dan tidak dikenalnya serta diragukan kebaikan niatnya. Tidak adanya perhatian terhadap Tuhan pada tahap pertama ini, dikarenakan ia belum mempunyai pengalaman yang akan membawanya ke sana, baik pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman yang menyusahkan. Namun, setelah ia menyaksikan reaksi orang-orang disekelilingnya yang disertai dengan emosi atau perasaan tertentu, yang makin lama makin meluas, maka mulailah perhatiannya terhadap kata Tuhan itu tumbuh.¹⁵

Artinya Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, jika pada masa anak-anak tidak mendapatkan pendidikan dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan maka apabila telah dewasa akan cenderung bersikap negatif (acuh) terhadap agama.

Dari kutipan di atas yang perlu digaris bawahi dalam pembinaan agama anak ialah faktor pengalaman yang dilalui anak sejak kecil, yaitu faktor pendidikan dan faktor lingkungan dimana si anak berada, peranan orang tua tampaknya sangat di perlukan yaitu dalam rangka mendasari watak dan kepribadiannya yang lebih baik dan agamis hal itu diperlukan sebab masa anak merupakan masa yang masih memerlukan arahan dan bimbingan yang masih bersifat pendidikan dasar (menumbuh kembangkan) potensi dasar.

¹⁵ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 49-50

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya di peroleh dari apa yang dilihatnya. Berdo'a dan shalat misalnya mereka laksanakan karena hasil melihat perbuatan di lingkungan sekitarnya, terutama lingkungan dalam rumah tangga. Sebab sebelum memasuki usia sekolah ia lebih dekat dengan orang tuanya.

Jika kita perhatikan kutipan diatas maka ketergantungan anak terhadap orang tua sangat luas, bahkan hingga aspek ketauhidannya. Rasulullah bersabda yang artinya *“Tiada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani ataupun Majusi.”*¹⁶

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh.

Jadi kepercayaan anak terhadap Tuhan pertama diterimanya dari apa yang di dengar dan dilihat. Tetapi setelah anak memasuki usia sekolah dimana ia telah memasuki masa bermain dengan teman-teman sebayanya, maka kepercayaan akan adanya tuhan itu kadang-kadang diasosiasikan dengan sesuatu yang sifatnya besar, tinggi ataupun megah. Disamping itu perlu pula diingat bahwa anak-anak sampai umur 12 tahun, belum mampu berpikir abstrak oleh karena itu agama harus diberikan dalam jangkauannya, yaitu dalam kehidupan nyata.

Akhirnya dengan mengetahui berbagai ciri-ciri perkembangan dan

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 61

beberapa masalah yang dihadapi anak dalam beberapa tahap usia. Diharapkan orang tua dapat lebih mengenal pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya dan sedini mungkin menemukan kemungkinan adanya kelainan atau penyimpangan dalam perkembangan sehingga kelak orang tua dapat memahami bagaimana memberikan bimbingan dan pendidikan pada anak usia tersebut.

Dengan demikian pendidikan yang diberikan pada anak dapat dasarnya adalah membentuk keimanan sehingga setelah anak mencapai tingkat dewasa nanti akan memiliki kepribadian yang lebih baik. Pendidikan moral tidak berarti hanya memberikan pengetahuan tentang yang baik dan buruk, tetapi haruslah membiasakan anak untuk selalu hidup baik, disiplin terutama yang berkaitan dengan hidup bermasyarakat dan beragama.

Dalam kaitan ini yang segera diperlukan adalah adanya kemampuan orangtua memberikan ajaran-ajaran agama tersebut kepada anak secara baik. Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam agama, sebab nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari luar dan datang dari keyakinan beragama.

Istilah pendidikan moral dalam keluarga, tentunya faktor orang tua sangat menentukan, adapun salah satunya ialah memahami minat dan bakat yang ada dalam diri anak yang kemudian diteruskan dengan rutinitas pendidikan baik formal atau non formal. Penanaman jiwa yang agamis tentunya harus dilakukan sejak anak dalam kandungan, yaitu dengan jalan orangtua untuk berbuat dan memberikannya makanan yang sehat lagi halal. Setelah si anak lahir disunatkan untuk mengazankan dan mengiqomahkan. Cara yang sederhana ini besar sekali

manfaatnya bagi pendidikan anak, yaitu untuk mendasari pendengaran dan galbu (hati) anak. Selanjutnya pengalaman-pengalaman yang dilalui pada tahun pertama dapat pula menjadi bahan pokok dalam pembinaan moral anak. Karena itu pendidikan yang diterima oleh anak dari orangtua (lingkungan keluarga) jelas akan mempengaruhi pola dan tindakan di masa-masa yang akan datang. Semakin pendidikan moral menempati hati anak, maka akan semakin baik sifat dan sikap anak demikian seterusnya.

Dalam mendidik moral keagamaan pada remaja diantaranya dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai akhlaq dalam diri remaja, melalui akhlaq yang baik seseorang akan memperoleh ketenangan dan kebahagiaan. Menurut Ali Abdul Halim seseorang yang ingin mencapai kebahagiaan harus melaksanakan beberapa hal, seperti “Beriman kepada Allah, kitab, para rasul, hari akhir, qada dan kaqar, mengikuti ajaran Islam, konsisten dengan seluruh petunjuk yang tercakup dalam ajaran Islam, serta senantiasa mengikuti ijma’ orang-orang muslim yang saleh dan ijtihad orang-orang yang berilmu.”¹⁷

Kemudian dijelaskan bahwa bahwa tujuan pendidikan ahlak adalah:

1. Mencintai semua orang, yang tercermin lewat perkataan dan perbuatan.
2. Toleran dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi, seperti jual beli dan sebagainya.
3. menunaikan hak-hak keluarga, kerabat dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
4. menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, pemaarah dan semua sifat tercela.
5. tidak memutuskan hubungan silaturrahi dengan sesama.

¹⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 157

6. tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain, beruha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.¹⁸

Sudut pandang individu disebutkan dimana suatu keluarga merupakan suatu simbol dan ciri-ciri kehidupan yang baik, hal ini terlihat dari cerminan nilai iman yang kuat, rela berkorban untuk kepentingan umum, cinta dan setia kepada kebaikan, serta mau saling tolong menolong antar sesama serta sadar akan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat, sehingga terciptanya rasa persamaan derajat dalam kehidupan keluarga.

Menurut pandangan masyarakat, keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang terpenting dan merupakan unit sosial yang utama mendidik individu yang dipersiapkan kearah nilai-nilai luhur, di dalam keluargalah tempat yang paling baik untuk mendidik anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan lingkungan keluarga merasa bertanggung jawab terhadap pembentukan watak dan pertumbuhan jasmaniah anak.¹⁹

Dengan demikian jelas bahwa fungsi keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Untuk itu, sebagai orang tua dituntut untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya menuju agama yang sesuai dengan fitrah (naluri manusia) agar mereka kelak memiliki akhlak mulia dan menjadi manusia yang bertaqwa. Jelas bahwa fungsi keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak.

Kemerosotan yang terjadi dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap

¹⁸ *Ibid.*, hal. 159

¹⁹ <http://darshenie.blogspot.com/2011/12/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

pertumbuhan anak, istilah merosot moral sebenarnya tidak terjadi kalau manusianya selalu memperhatikan akan kebutuhan jasmani dan rohaninya. Pada era kemajuan sekarang ini justru tampak lebih banyak manusia-manusia yang amoral, sosial dan statis dalam melaksanakan rutinitas ibadah. “Pendidikan anak bila jauh dari aqidah Islam, terlepas dari arahan nilai-nilai agama dan bahkan tidak berhubungan dengan Allah, niscaya anak akan tumbuh diatas kefasikan, penyimpangan, kesesatan, dan bahkan kekafiran”²⁰.

Kesemuannya ini disebabkan karena manusianya yang tidak mengindahkan ketentuan/nilai sosial dan agamanya. Dengan demikian membengkaklah jumlah manusia yang stres dan jauh dari nilai-nilai agama.

Untuk terciptanya moralitas anak yang lebih baik, tentunya masyarakatnya juga harus adil di dalamnya, salah satunya ialah dengan menunjukkan kehidupan sehari-hari yang aman dan damai. Tidak adanya suasana hidup yang rusuh, kumuh dan tindakan-tindakan asosial lainnya. Dengan kondisi yang aman dan damai maka kehidupan anak akan tidak merasa terganggu dengan demikain akan munculah dalam diri anak satu kepribadian dan moral yang positif. Kepribadian dan moral yang positif sangat dibutuhkan dalam membina sikap keagamaan pada anak agar dapat tumbuh menjadi remaja yang memiliki sikap keagamaan yang mantap.

D. Tujuan Pendidikan Agama Pada Remaja

Pendidikan Islam adalah “Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang

²⁰ <http://darshenie.blogspot.com/2011/12/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta”.²¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan proses pendidikan prinsip ajaran Islam, sebagai upaya untuk menuju kehidupan yang sempurna dan terarah kepada pembentukan akhlak terpuji serta berkepribadian.

Sehubungan dengan pengertian pendidikan Islam Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa:

Syari’at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis.”²² Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh, oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup baik perorangan maupun secara jama’ah. Maka pendidikan Islam meliputi dimensi pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.²³

Jika dikaitkan dengan pendidikan di sekolah Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa “Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

²¹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 6

²² Zakiah Daradjat, *Op., Cit.*, hal. 28

²³ *Ibid.*, hal. 28



menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”.²⁴

Sedangkan tujuan terakhir dari pendidikan Islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. HM. Arifin dalam Nuruhbiyati menyatakan dua macam tujuan pendidikan Islam “a. Tujuan keagamaan, yaitu tujuan yang berisi penuh nilai rohaniah Islam dan berorientasi kebahagiaan hidup di akhirat, tujuan ini difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syari’at Islam b. Tujuan keduniaan, tujuan ini lebih mengutamakan pada upaya untuk mewujudkan kehidupan sejahtera di dunia dan kemanfaatannya.”²⁵

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Yaitu kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, mengemukakan aspek-aspek kepribadian dapat dikelompokkan ke dalam tiga hal, yaitu:

- a. *Aspek-aspek kejasmanian*, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dari luar, misalnya: cara berbuat, cara berbicara, dan sebagainya.
- b. *Aspek-aspek kejiwaan*, meliputi aspek-aspek yang tidak terlihat dari luar, misalnya cara berpikir, sikap (berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi suatu hal).
- c. *Aspek-aspek kerohanian yang luhur*, meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Yang meliputi

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Kerya, 2005), hal. 130

²⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 1998), hal. 49

sistem nilai yang telah meresap di dalam kepribadian yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kepribadian individu.²⁶

Pengertian di atas memberikan gambaran bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam adalah upaya pembentukan kepribadian muslim, perpaduan iman dan amal sholeh, yaitu keyakinan adanya kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri dan perbuatan yang sejalan dengan harkat kemanusiaan dan meningkatkan martabat kemanusiaan. Oleh sebab itu tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup seorang muslim, yakni pengabdian yang penuh terhadap Allah, sebagaimana yang tercermin dalam firman Allah yang artinya ” *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah -Ku*“.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keagamaan Remaja

Faktor yang mempengaruhi Perkembangan agama anak dapat kita golongankan kedalam dua golongan yakni faktor intern dan ekstern, faktor intern adalah faktor yang dibawa sejak lahir yakni fitrah manusia.

1) Fitrah Manusia

Secara fitrah manusia dilahirkan dalam keadaan suci, maka sangat wajar dan rasional jika ia akan berkembang menjadi orang yang suci.

Fitrah merupakan dasar yang paling penting dalam pengembangan agama anak karena dengan fitrah artinya telah tertanam dalam jiwa anak nilai-nilai keimanan. Iman merupakan pokok ajaran yang dengan iman maka manusia akan mengakui hakikat Ketuhanan dan kehambaan.

²⁶ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2007), hal. 69

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".²⁷

2) Keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana anak mengenal lingkungan sosial yang paling pertama keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil dalam suatu tatanan masyarakat. Dalam keluarga anak mendapatkan dan mempelajari semua hal yang akan menjadi bekal untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas.

Keluarga merupakan lingkungan pertama, tempat anak-anak mendapat pengetahuan baru kemudian bergabung dengan masyarakat luas, tanggung jawab itu diberikan di pundak orang tua dalam melaksanakan kewajiban sebagai wujud kongkrit rasa taat pada Allah dan juga sebagai realisasi perintah agama yang di bawah junjungan Nabi besar kita Muhammad Saw. Tanggung jawab yang diberikan itu dalam pandangan Islam sudah ada sebelum anak dilahirkan karena keluarga muslim harus selalu tegak berpijak di atas pondasi agama, akhlak serta semua tentang tugas dan

²⁷ Depag RI, 1978, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Labuk Agung, hal 779

peran dalam melaksanakan tanggung jawab orang tua tersebut merupakan hak bagi anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anak setidaknya-tidaknya meliputi 4 hal.

- (1) Memelihara dan membesarkan anak, inilah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan manusia.
- (2) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- (3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dicapainya.
- (4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.²⁸

3) Lingkungan masyarakat

Menurut John Locke berpendapat bahwa pada mulanya jiwa anak itu adalah bersih, semisal selembar kertas putih, yang kemudian sedikit demi sedikit terisi oleh pengalaman atau empiris.²⁹ Pengalaman atau empiri yang dimaksud adalah pengaruh lingkungan. Dalam pandangan aliran empirisme bahwa yang berperan dalam pembentukan individu adalah lingkungan.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak. Lingkungan masyarakat akan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam diri anak, hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan sekolah maupun keluarga, tidak semua pengetahuan dapat diterima oleh anak dari sekolah

²⁸ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 221

²⁹<http://klikkripsi.blogspot.com/2009/08/jilbab-dan-cadar-muslimah>, diakses tanggal, 10 Desember 2012

atau keluarga. Kekurangan dan keterbatasan tersebut akan sangat terbantu oleh keberadaan masyarakat.

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia, dimana di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan, dan antaraksi. Di dalam masyarakat berlangsung keseluruhan proses perkembangan kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut menurut Fuad Ihsan “Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluargadan pendidikan di lingkungan sekolah.”³⁰

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain sekolah dan keluarga yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan, dan keagamaan anak. Namun “Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan waktu pergaulan yang terbatas, isinya sangat kompleks dan beranekaragam”.³¹

Menurut A. Muri Yusuf bahwa “Jenis dan bentuk lingkungan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan pribadi tiap individu dalam masyarakat.”³² Dengan demikian, dalam pergaulan sehari-hari antara seorang dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat mengandung unsur edukatif, karena para tokoh tersebut dalam pergaulannya senantiasa memberikan pengaruh yang positif.

³⁰ Fuad Ihsan, 2005, *Dasar-Dasar....*, hal. 58

³¹ *Ibid.*, hal. 117

³² A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hal. 34

BAB III

GAMBARAN UMUM RT 56 KELURAHAN OGAN BARU KECAMATAN KERTAPATI PALEMBANG

A. Letak Batas Wilayah

RT 56 merupakan salah satu daerah yang termasuk dalam wilayah Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang, yang berjarak ± 7 km dari pusat kota. Kecamatan Kertapati termasuk dalam wilayah Seberang Ulu Kota Palembang. Adapun batas-batas wilayah RT 56 adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat berbatasan dengan RT. 55 dan Rt 54

Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Buaya

Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan KKN Unsri

Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Meranti¹

B. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang merupakan penduduk yang heterogen, terdiri dari berbagai suku dan daerah seperti Lahat, Sekayu, Jawa, Selapan, OKI, OKU dan Pedamaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelurahan, keseluruhan penduduk RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang 219 jiwa yang dengan 61 kepala keluarga, jumlah penduduk laki-laki 118 dan penduduk perempuan 101 orang. Sedangkan penduduk yang berusia produktif sebanyak 174 orang. Pertambahan jumlah penduduk tidak stabil dikarenakan angka kelahiran dan urbanisasi.²

¹ Dokumen RT 56 Kelurahan Ogan Baru 2011

² Dokumen RT 56 Kelurahan Ogan Baru 2011



Kegiatan perekonomian ataupun mata pencaharian warga RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang terdiri dari berbagai jenis kegiatan mata pencaharian. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 1
KLASIFIKASI PENDUDUK USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS
MATA PENCAHARIAN

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase %
1	Pegawai Negeri	3	1,72
2	Pegawai Swasta	8	4,59
3	Dagang	13	7,74
4	Buruh	17	9,77
5	TNI/POLRI	1	0,57
6	Wiraswasta	20	11,49
7	Pensiunan	1	0,57
8	Petani	111	63,79
Jumlah		174	

Sumber: Dokumen Kelurahan Ogan Baru Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang dominan adalah petani sebanyak 63,79%. Artinya hampir seluruh warga usia produktif adalah petani.

C. Agama dan Pendidikan

1. Agama

Dalam bidang agama, masyarakat RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang merupakan pemeluk agama Islam 100%

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu yang terpenting dalam kehidupan masyarakat, perkembangan dan pembangunan suatu masyarakat sangat tergantung pada pendidikan. Warga RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang, termasuk masyarakat yang menyadari pentingnya pendidikan, namun karena faktor ekonomi yang kurang maka sebagian besar warga hanya mampu menamatkan pendidikan hingga pada sekolah menengah atas (SMA). di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang masih terdapat 4 orang yang mengalami putus sekolah, tapi mereka mengikuti program paket A pendidikan luar sekolah setara sekolah dasar. Untuk mengetahui tingkat pendidikan warga RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2
KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	Perguruan Tinggi	5	2,27
2	SMU/ sederajat	103	46,81
3	SLTP/ sederajat	54	24,54
4	SD	13	5,90
5	Tidak Tamat	4	1,81
6	Belum Sekolah	41	18,64
Jumlah		220	100

Sumber: Dokumen Kelurahan Ogan Baru Tahun 2011

Tabel di atas menunjukkan persentase tingkat pendidikan tertinggi warga RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang adalah pada

tingkat Sekolah Menengah Atas sebesar 46,81%, artinya rata-rata penduduk telah menyelesaikan program wajib belajar 9 tahun, sedangkan persentase terendah adalah tingkat perguruan tinggi sebesar 2,27%.

D. Keadaan Sosial Keagamaan

Keadaan warga RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang menurut pengetahuan penulis dalam menjalankan ritual keagamaan tergolong kurang baik, hal ini dibuktikan dengan belum adanya pengajian baik ibu-ibu maupun bapak-bapak namun dalam kegiatan yang bersifat tahunan seperti peringatan hari-hari besar Islam dan hari raya serta kegiatan pengajian remaja mendapat perhatian yang cukup baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola asuh orang tua di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang

Pola asuh orang tua yang diterapkan pada remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang cukup bervariasi, ada yang menerapkan pola asuh yang bersifat persuasif, demokratis dan bahkan ada yang menerapkan pola asuh otoriter. Namun menurut penuturan beberapa orang tua yang penulis temui bahwa apa pun yang mereka terapkan di rumah bertujuan agar anak-anak mereka hidup dalam keteraturan dan penuh tanggung jawab. Untuk mengetahui pola asuh orang tua pada remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang penulis telah menyebarkan angket kepada 55 orang tua yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban, masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut:

Jawaban A diberi skor 3

Jawaban B diberi skor 2

Jawaban C diberi skor 1

Dari penyebaran angket diperoleh data sebagai berikut:

43	42	39	35	43	33	33	40	40	44	38
43	41	37	40	44	37	36	42	43	34	40
41	29	43	32	38	44	27	39	42	44	38
44	35	34	41	31	36	42	43	42	39	35
41	29	43	32	27	33	42	34	42	44	33

Setelah diketahui skor jawaban responden tentang pola asuh orang tua pada remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang selanjutnya dimasukkan kedalam tabel perhitungan deviasi standar sebagai berikut:

TEBEL 4
PERHITUNGAN DEVIASI STANDAR VARIABEL X

R	X	F	Fx	X	x^2	fx^2
1	44	6	264	5.7	32.49	194.94
2	43	7	301	4.7	22.09	154.63
3	42	7	294	3.7	13.69	95.83
4	41	4	164	2.7	7.29	29.16
5	40	4	160	1.7	2.89	11.56
6	39	3	117	0.7	0.49	1.47
7	38	3	114	-0.3	0.09	0.27
8	37	2	74	-1.3	1.69	3.38
9	36	2	72	-2.3	5.29	10.58
10	35	3	105	-3.3	10.89	32.67
11	34	3	102	-4.3	18.49	55.47
12	33	4	132	-5.3	28.09	112.36
13	32	2	64	-6.3	39.69	79.38
14	31	1	31	-7.3	53.29	53.29
15	29	2	58	-9.3	86.49	172.98
16	27	2	54	-11.3	127.69	255.38
Total		N = 55	$\sum fx = 2106$	-	$\sum x^2 = 450,64$	$\sum fx^2 = 1263.35$

Berdasarkan data pada tabel di atas akan dicari skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari mean (M) rata-rata yaitu mean (M) = $\frac{\sum fX}{N}$

$$= \frac{2106}{55}$$

$$= 38,29 \sim 38,3$$

2. Kemudian setelah itu mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{1263.35}{55}}$$

$$SD_x = \sqrt{22.97}$$

$$SD_x = 4,79$$

3. Selanjutnya menentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\ &= 38,3 + 4,79 = 43,09 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &= 38,3 - 4,79 = 33,51 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara } 33,51 \text{ dan } 43,09$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 43,09 ke atas, skor rendah 33,51 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 33,51 dan 43.09. Selanjutnya kita akan menentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 5
PERSENTASE SKOR JAWABAN RESPONDEN TENTANG POLA ASUH
ORANG TUA PADA REMAJA DI RT 56 KELURAHAN OGAN BARU
KECAMATAN KERTAPATI PALEMBANG BERDASARKAN
KELOMPOK SKOR TINGGI SEDANG RENDAH

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	13	23,64%
2	Sedang	31	56,36%
3	Rendah	11	19,64%
	Jumlah	$\Sigma f = 55$	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase pola asuh orang tua terhadap remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang sebagai berikut: responden yang memperoleh skor tinggi sebanyak 13 orang (23,64%), responden yang memperoleh skor sedang 31 orang (56,36%), dan yang memperoleh skor rendah sebanyak 11 orang (19,64). Karena persentase responden yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (56,36%), maka disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang dikategorikan sedang (cukup), artinya pola asuh orang tua terhadap remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang sudah berjalan namun perlu adanya peningkatan.

B. Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang

Untuk mengetahui Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang penulis telah menyebarkan angket kepada 40 orang responden. Angket tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban, masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut:

Jawaban A diberi skor 3

Jawaban B diberi skor 2

Jawaban C diberi skor 1

Dari penyebaran angket diperoleh data sebagai berikut:

39	38	40	30	38	40	37	38	38	39	36
41	41	41	40	40	38	42	42	42	40	39
41	38	43	36	36	43	30	43	41	30	33
36	36	39	38	36	41	40	43	36	36	43
38	43	36	36	43	30	39	38	36	41	40

Setelah diketahui skor jawaban responden tentang Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang selanjutnya dimasukkan kedalam tabel perhitungan deviasi standar sebagai berikut:

TEBEL 6
PERHITUNGAN DEVIASI STANDAR VARIABEL Y

R	Y	F	fY	Y	Y ²	fy ²
1	43	7	301	4.5	20.25	141.75
2	42	3	126	3.5	12.25	36.75
3	41	7	287	2.5	6.25	43.75
4	40	7	280	1.5	2.25	15.75
5	39	5	195	0.5	0.25	1.25
6	38	9	342	-0.5	0.25	2.25
7	37	1	37	-1.5	2.25	2.25
8	36	11	396	-2.5	6.25	68.75
9	33	1	33	-5.5	30.25	30.25
10	30	4	120	-8.5	72.25	289
Total		N = 55	$\sum fX = 2117$	-	$\sum x^2 = 152,50$	$\sum fx^2 = 631,75$

Berdasarkan data pada tabel di atas akan dicari skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Mencari mean (M) rata-rata yaitu mean (M)} &= \frac{\sum fy}{N} \\
 &= \frac{2117}{55} \\
 &= 38,5
 \end{aligned}$$

2. Kemudian setelah itu mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{631.75}{55}}$$

$$SD_y = \sqrt{11,486}$$

$$SD_y = 3,39$$

3. Selanjutnya menentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\
 &= 38,5 + 3,39 = 41,89
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\
 &= 38,5 - 3,39 = 35,11
 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara } 35,11 \text{ dan } 41,89$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 41,89 ke atas, skor rendah 35,11 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 35,11 dan 41,89. Selanjutnya kita akan menentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.



TABEL 7
PERSENTASE PRESTASI PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI
RT 56 KELURAHAN OGAN BARU KECAMATAN KERTAPATI
PALEMBANG BERDASARKAN KELOMPOK SKOR TINGGI SEDANG
RENDAH

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	17	30,91%
2	Sedang	33	60%
3	Rendah	5	9,09%
Jumlah		$\sum f = 55$	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang sebagai berikut: responden yang memperoleh skor tinggi sebanyak 17 orang (30,91%), responden yang memperoleh skor sedang 33 orang (60%), dan responden yang memperoleh skor rendah sebanyak 5 orang (9,09%). Karena persentase responden yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (60%), sehingga disimpulkan bahwa Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang dikategorikan sedang (cukup). Artinya Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang cukup, namun perlu ditingkatkan.

C. Pengaruh pola asuh orang tua berpengaruh terhadap Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati

Palembang, penulis menggunakan rumus korelasi product moment, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Mencari mean (M) rata-rata yaitu mean (M)} &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{2106}{55} \\
 &= 38,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Menghitung mean variabel Y dengan rumus } M_y &= \frac{\sum Y}{N} \\
 &= \frac{2117}{55} \\
 &= 38,5
 \end{aligned}$$

3. Menghitung deviasi masing-masing skor X dengan rumus $x = X - M_x$

4. Menghitung deviasi masing-masing variabel Y dengan rumus $y = Y - M_y$

Dari penelitian yang dilakukan di di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang diperoleh data indek pengaruh pola asuh orang tua terhadap Perilaku Keagamaan siswa sebagai berikut:

TABEL 8
ANGKA INDEK KORELASI ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

R	X	Y	X	Y	X ²	y ²	xy
1	43	39	4.7	0.5	22.09	0.25	2.35
2	42	38	3.7	-0.5	13.69	0.25	-1.85
3	39	40	0.7	1.5	0.49	2.25	1.05
4	35	30	-3.3	-8.5	10.89	72.25	28.05
5	43	38	4.7	-0.5	22.09	0.25	-2.35
6	33	40	-5.3	1.5	28.09	2.25	-7.95
7	33	37	-5.3	-1.5	28.09	2.25	7.95
8	40	38	1.7	-0.5	2.89	0.25	-0.85
9	40	38	1.7	-0.5	2.89	0.25	-0.85
10	44	39	5.7	0.5	32.49	0.25	2.85

11	38	36	-0.3	-2.5	0.09	6.25	0.75
12	43	41	4.7	2.5	22.09	6.25	11.75
13	41	41	2.7	2.5	7.29	6.25	6.75
14	37	41	-1.3	2.5	1.69	6.25	-3.25
15	40	40	1.7	1.5	2.89	2.25	2.55
16	44	40	5.7	1.5	32.49	2.25	8.55
17	37	38	-1.3	-0.5	1.69	0.25	0.65
18	36	42	-2.3	3.5	5.29	12.25	-8.05
19	42	42	3.7	3.5	13.69	12.25	12.95
20	43	42	4.7	3.5	22.09	12.25	16.45
21	34	40	-4.3	1.5	18.49	2.25	-6.45
22	40	39	1.7	0.5	2.89	0.25	0.85
23	41	41	2.7	2.5	7.29	6.25	6.75
24	29	38	-9.3	-0.5	86.49	0.25	4.65
25	43	43	4.7	4.5	22.09	20.25	21.15
26	32	36	-6.3	-2.5	39.69	6.25	15.75
27	38	36	-0.3	-2.5	0.09	6.25	0.75
28	44	43	5.7	4.5	32.49	20.25	25.65
29	27	30	-11.3	-8.5	127.69	72.25	96.05
30	39	43	0.7	4.5	0.49	20.25	3.15
31	42	41	3.7	2.5	13.69	6.25	9.25
32	44	30	5.7	-8.5	32.49	72.25	-48.45
33	38	33	-0.3	-5.5	0.09	30.25	1.65
34	44	36	5.7	-2.5	32.49	6.25	-14.25
35	35	36	-3.3	-2.5	10.89	6.25	8.25
36	34	39	-4.3	0.5	18.49	0.25	-2.15
37	41	38	2.7	-0.5	7.29	0.25	-1.35
38	31	36	-7.3	-2.5	53.29	6.25	18.25
39	36	41	-2.3	2.5	5.29	6.25	-5.75
40	42	40	3.7	1.5	13.69	2.25	5.55
41	43	43	4.7	4.5	22.09	20.25	21.15
42	42	36	3.7	-2.5	13.69	6.25	-9.25
43	39	36	0.7	-2.5	0.49	6.25	-1.75
44	35	43	-3.3	4.5	10.89	20.25	-14.85
45	41	38	2.7	-0.5	7.29	0.25	-1.35
46	29	43	-9.3	4.5	86.49	20.25	-41.85
47	43	36	4.7	-2.5	22.09	6.25	-11.75
48	32	36	-6.3	-2.5	39.69	6.25	15.75
49	27	43	-11.3	4.5	127.69	20.25	-50.85

50	33	30	-5.3	-8.5	28.09	72.25	45.05
51	42	39	3.7	0.5	13.69	0.25	1.85
52	34	38	-4.3	-0.5	18.49	0.25	2.15
53	42	36	3.7	-2.5	13.69	6.25	-9.25
54	44	41	5.7	2.5	32.49	6.25	14.25
55	33	40	-5.3	1.5	28.09	2.25	-7.95
	$\sum X = 2106$	$\sum Y = 2117$	$\sum x = 0$	$\sum y = 0$	$\sum x^2 = 1263,35$	$\sum y^2 = 631,75$	$\sum xy = 168,15$

Untuk mengetahui derajat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang akan diadakan analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}^1$$

$$r_{xy} = \frac{168,15}{(55 \cdot 4,79)(3,39)}$$

$$r_{xy} = \frac{168,15}{(263,45)(3,39)}$$

$$r_{xy} = \frac{168,15}{266,84}$$

$$= 0,630$$

Selanjutnya kita akan menentukan derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* (df) dengan rumus $df = N - nr$

Keterangan:

df = *degrees of freedom*

N = *Number of Cases* (jumlah Sampel)

nr = banyaknya variabel yang kita korelasikan²

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 198

Sehingga dapat ditentukan df sebagai berikut $55 - 2 = 53$, dengan demikian df adalah 53 karena tidak terdapat dalam tabel konsultasi maka diambil nilai df satu tingkat di atasnya yaitu 55 sehingga didapat nilai df pada taraf signifikansi 1% nilai $r = 0,345$ dan pada taraf signifikansi 5% nilai $r = 0,266$ atau $= (0,345 < 0,630 > 0,266)$. Dengan demikian pola asuh orang tua berpengaruh terhadap Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan “semakin baik pola asuh orang tua di rumah maka semakin baik Perilaku Keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang” terbukti dan dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh orang tua terhadap remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang dikategorikan sedang (cukup), hal ini dibuktikan dari persentase skor sedang sebanyak 31 orang (56,36%).
2. Perilaku keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang sebagai dikategorikan sedang (cukup), hal ini dibuktikan dari persentase skor sedang sebanyak 33 orang (60%).
3. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Kota Palembang, berpengaruh positif dan signifikan, dengan derajat hubungan sebesar 0,630.

B. Saran

Meperhatikan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan

1. Kepada orang tua kiranya dapat meningkatkan mutu pola asuh di rumah dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik pada remaja
2. Kepada remaja kiranya dapat membentengi diri dari pengaruh lingkungan yang kurang baik bagi perkembangan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-*Quran dan Terjemahnya*, Depag. RI. 1990. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/ Pentafsir Al-Quran.
- Al-Fat, Hasan. 1998. *Aqidah Akhlak Madrasah Btಿದaiyah Kelas V* . Semarang: Karya Toha Putra.
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Citra LKS. 2008. *Pendidikan Agama Islam Kelas XII untuk SMA Semester Gasal*. Klaten: Sekawan.
- Daradjat, Zakiah. dkk. 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2005. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Stastik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Hendi. 2006. *Pengantar Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyu, Ramdani. 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.

Yusuf, A. Muri. 1991. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*.(Jakarta: Bumi Aksara.

<http://darshenie.blogspot.com/2011/12/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH6dff/9f333e0e.dir/doc.pdf>

<http://klikskripsi.blogspot.com/2009/08/jilbab-dan-cadar-muslimah>

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Pertanyaan dalam angket ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah terhadap remaja di RT 56 kelurahan Ogan Baru Palembang. Jawaban yang bapak/ibu berikan secara jujur dan objektif akan sangat bermanfaat bagi penerapan pola asuh dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan remaja. Untuk tidak merugikan saudara, jawaban angket ini akan dirahasiakan, dan akan di publikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama saudara.

B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Wali dari :

C. Petunjuk jawaban : Jawaban secara cepat dengan memberi tanda (X) pada salah satu dari beberapa alternative jawaban yang tersedia.

1. Apakah Bapak/Ibu memaksakan kehendak kepada anak?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali
2. Apakah Bapak/Ibu bermusyawarah terhadap permasalahan yang dihadapi anak?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali
3. Apakah Bapak/Ibu memberi contoh yang baik kepada anak?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali
4. Apakah Bapak/Ibu memberi pendidikan agama yang baik terhadap anak di rumah?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali
5. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk taat pada perintah agama?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali
6. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan bagaimana menghargai waktu kepada anak?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali
7. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk melakukan sesuatu tepat waktu?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali
8. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak untuk bertanggungjawab?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali
9. Apakah Bapak/Ibu Mengajarkan kepada anak tentang pentingnya disiplin?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali
10. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak manfaat berlaku disiplin?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali



11. Apakah Bapak/Ibu menetapkan peraturan dalam keluarga?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali
12. Apakah Bapak/Ibu melibatkan anak dalam membuat peraturan keluarga?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali
13. Apakah Bapak/Ibu memberi hukuman bagi anak yang melanggar aturan keluarga?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali
14. Apakah Bapak/Ibu pemberian hadiah kepada anak yang disiplin dan berprestasi dalam belajar?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali
15. Apakah Bapak/Ibu menghargai jika anak memberikan saran/pendapat?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah sama sekali

KUESIONER

A. Pengantar

Pertanyaan dalam kuesioner ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku keagamaan remaja di RT 56 Kelurahan Ogan Baru Kertapati. Untuk tidak merugikan anda, jawaban pertanyaan dalam angket ini akan dirahasiakan, dan akan dipublikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama anda.

B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

C. Petunjuk jawaban : Jawaban secara cepat dengan memberi tanda (X) pada salah satu dari beberapa alternative jawaban yang tersedia.

1. Apakah kamu percaya atas kekuasaan dan takdir Allah?
a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak percaya sama sekali
2. Jika masuk dan keluar rumah apakah kamu mengucapkan salam?
a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak percaya sama sekali
3. Apakah kamu percaya kepada nabi Muhammad sebagai nabi terakhir?
a. Ya b. Ragu-ragu c. tidak percaya sama sekali
4. Apakah kamu bisa mengucapkan dua kalimat shahadat dengan baik?
a. Ya b. Kurang lancar c. Tidak bisa sama sekali
5. Apakah kamu mengerjakan shalat lima waktu?
a. Ya b. Ya, tapi masih sering bolong c. Tidak pernah sama sekali
6. Apakah kamu bisa membaca al-Quran?
a. Ya b. kurang lancar c. Tidak bisa sama sekali
7. Apakah kamu telah melaksanakan puasa ramadhan?
a. Ya, b. masih sering batal c. Tidak Pernah Sama Sekali
8. Pada saat idul fitri apakah kamu membayar fitrah?
a. Ya b. Pernah c. tidak pernah sama sekali
9. Jika kamu disuruh orang tua apakah kamu mengerjakannya?
a. Ya b. pernah c. Tidak mengerjakannya
10. Jika meminta sesuatu kepada orang tua apakah kamu memaksakan kehendak?
a. Tidak pernah sama sekali b.pernah c. sering

11. Jika bertemu orang tua apakah kamu mencium tangannya?
a. Ya b. Pernah c. tidak pernah sama sekali
12. Jika ada orang lain meminta tolong kepada apa yang akan kamu lakukan?
a. Menolongnya b. acuh tak acuh c. tidak mau menolongnya
13. Jika ada teman yang berlainan agama sakit, apakah kamu menjenguknya?
a. Ya, b. pernah c. tidak pernah sama sekali
14. Jika diajak teman ikut merayakan hari besar salian Islam apa yang kamu lakukan?
a. Menolak dengan cara yang baik
b. Menerimanya tanpa pertimbangan
c. Menolak sama sekali
15. Apakah kamu ikut gotong royong dalam membersihkan lingkungan?
a. Ya b. Pernah B. Tidak pernah sama sekali



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH
- PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nomor : 358/KPTS/FAI UMP/XI/2011

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMPERHATIKAN : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.

2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **Dwi Purnami Laymida**, tanggal **19 November 2011** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.

MENIMBANG : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.

b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.

MENINGAT : 1. Undang-Undang No. 20 Th 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2007, Tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. KPTS Menteri Agama RI No. 45 Tahun 1996, Tentang Pendirian FAI UMP;
4. SK. BAN PT No.029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008, Tentang Hasil Akreditasi Program Studi;
5. SK. PP Muhammadiyah No.19/SK-PP/III.B/4.a/1999, Tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP Muhammadiyah No.132/KEP/I.0/D/2011, Tentang Pengangkatan Rektor UMP;
7. SK. PP Muhammadiyah No.186/KEP/I.3/D/2011, Tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;

MEMUTUSKAN

**MENETAPKAN
PERTAMA**

- : Menunjuk Saudara/Saudari :
1. **Drs. Abu Hanifah, M. Hum**
 2. **Suroso PR., S.Ag., M.Pd.I**

berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Dwi Purnami Laymida**

NIM : **622008059**

Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **"PENGARUH PADA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN PRILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI RT 56 KELURAHAN OGAN BARU KECAMATAN KERTAPATI PALEMBANG".**

KEDUA : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **21 November 2012** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 05 Dzulhijjah 1432 H
21 November 2011 M

Tembusan Yth.:

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip.



Drs. Abu Hanifah, M. Hum
NBM : 618 325



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 3852/H-5/UMP/I/2012
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palembang, 2 Januari 2012

Kepada Yth : Lurah
Kelurahan Ogan Baru
Kecamatan Kertapati
Palembang.

Assalamu'alaikum w.w.,

Dengan hormat, dalam rangka tugas akhir mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang tahun akademik 2011 / 2012. Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Dwi Purnami Laymida
Nomor Pokok : 62 2008 059
Semester : Ganjil
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Prilaku Keagamaan Remaja di RT. 56 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang

Atas bantuan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahittaufik Walhidayah,

Wassalam
a.n. Rektor
Bantuan Rektor I,



Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si
NRM/NIDN:844147/0010016001

Tembusan

1. Yth. Rektor (sbg. Laporan)
2. Yth. Dekan FAI-UMP

(Pascasarjana : Program Studi: Ilmu Hukum dan Ilmu manajemen)

Fakultas : Teknik, Ekonomi, Keperuan dan Ilmu Pendidikan, Pertanian, Hukum, Agama Islam dan Kedokteran)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBİYAH
 3. SYARI'AH
 4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH
 PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : Dwi Purnami Laymida
 NIM : 622008059
 JURUSAN/ PROG. STUDI : Tarbiyah / Agama Islam
 PEMBIMBING : SEKROSO, PR.

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1.	7/2011 /12	- PENYERAMAN SK PERMUSYAWARAH - - - - - BAB I	<i>[Signature]</i>	
2.	14/2011 /12	- Pembelian BAB I - Bustak/ampukan BAB II	<i>[Signature]</i>	
3.	12/2011 /12	ACC BAB I	<i>[Signature]</i>	
4.	27/2011 /12	Pembelian BAB II dan jurnal/jurnal BAB III	<i>[Signature]</i>	
5.	11/1 /12	ACC BAB II	<i>[Signature]</i>	
6.	16/2012 /1	ACC BAB III, jurnal PERMUSYAWARAH ANGGKET DAN BAB IV	<i>[Signature]</i>	
7.	18/2012 /1	ACC angket & kuesioner	<i>[Signature]</i>	
8.	24/2012 /1	Pembelian BAB IV	<i>[Signature]</i>	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH
- PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jenderal A. Yani /TI. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

MAHASISWA : Dwi Purnami Laymida
: 622008059
N/ PROG. STUDI : Tarbiyah / Agama Islam
BIMBING : Suroso, PR

HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
7/2012 /2	Acc BAB IV		
13/2012 /2	Acc untuk revisi Muzos		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

- JURUSAN :
1. DAKWAH
 2. TARBIYAH
 3. SYARI'AH
 4. EKONOMI ISLAM

- PROGRAM STUDI :
- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 - AHWAL SYAKSIYAH
 - PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA :

NIM :

JURUSAN/ PROG. STUDI :

PEMBIMBING :

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1	16/12 11	<p>Pengantar</p> <p>Bab I Kerucutan masalah di jabatan pada pembafan</p> <p>a. Pembafan teor: Dala adu orang tua</p> <p>- Perilaku beagamaan</p> <p>- Pecaya</p> <p>BAB II. Tambahan konsep lokal penelitian: Geografis, Demografis, etnografis/Hubus, fasilitas beagaman, jumlah penduduk, Status beagaman, Pendidikan Pekerjaan</p> <p>Bab IV : jawab anahilis dari masalah masalah</p> <p>Bab V : Kesempulan jawaban dari Pembafan masalah</p>		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

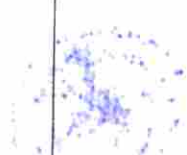
NAMA MAHASISWA :

NIM :

JURUSAN/ PROG. STUDI :

PEMBIMBING :

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
		<i>pendahuluan</i>	<i>[Signature]</i>	
		<i>bab I Sudaq dibala</i>	<i>[Signature]</i>	
		<i>bab II Sudaq dibala</i>	<i>[Signature]</i>	
		<i>bab III Sudaq dibala</i>	<i>[Signature]</i>	
		<i>bab IV Sudaq dibala</i>	<i>[Signature]</i>	





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN:
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI:
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AKHWAL SYAKHSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN/PT. NO.021 / Ak-IV/VII/200

Jl. Jendral A. Yani/ Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711)
513386

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Dwi Purnami Laymida

NIM : 62 2008 059

Munaqasyah Tanggal : 10 Maret 2012

Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA
DI RT 56 KELURAHAN OGAN BARU KECAMATAN
KERTAPATI PALEMBANG

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Maret 2012

Penguji II/Penilai,


Purmansyah Aryadi, S.Ag., M.Hum





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN:

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI:

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AKHWAL SYAKHSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN/PT. NO.021 / Ak-IV/VII/200

Jl. Jendral A. Yani/ Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711)
513386

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Dwi Purnami Laymida

NIM : 62 2008 059

Munaqasyah Tanggal : 10 Maret 2012

Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA
DI RT 56 KELURAHAN OGAN BARU KECAMATAN
KERTAPATI PALEMBANG

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Maret 2012

Penguji I/Penilai,

Ali Bungkar, SH.,M.H